

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran *United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)* dalam memberikan perlindungan terhadap pengungsi Rohingya di Myanmar. Krisis kemanusiaan yang menimpa etnis Rohingya, yang dilatar belakangi oleh diskriminasi sistematis, kekerasan, serta penolakan kewarganegaraan, telah mengakibatkan pengungsian massal, terutama ke negara tetangga seperti Bangladesh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh UNHCR dalam memberikan perlindungan kepada pengungsi Rohingya, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dalam menjalankan mandat perlindungannya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis peran UNHCR sebagai aktor internasional yang tidak hanya menyediakan bantuan kemanusiaan, tetapi juga berperan dalam advokasi hak-hak pengungsi melalui diplomasi multilateral dan strategi perlindungan berbasis hukum internasional. Penelitian ini didasarkan pada teori Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer, yang menyatakan bahwa organisasi internasional seperti UNHCR berfungsi sebagai arena, instrumen, dan aktor independen dalam menangani masalah global. Sebagai arena, UNHCR berperan sebagai platform untuk diplomasi internasional yang melibatkan berbagai aktor negara dan non-negara dalam mengoordinasikan respons terhadap krisis Rohingya. Sebagai instrumen, UNHCR digunakan oleh negara-negara anggota untuk menyalurkan bantuan dan memastikan bahwa prinsip hukum internasional, seperti non-refoulement, ditegakkan dalam upaya perlindungan pengungsi. Sebagai aktor independen, UNHCR mengimplementasikan kebijakan dan program perlindungan secara mandiri, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan akses ke Myanmar dan keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun UNHCR telah memberikan perlindungan yang signifikan melalui penyediaan kebutuhan dasar, edukasi, dan pelayanan kesehatan, tantangan besar tetap ada, termasuk keterbatasan akses, hambatan politik, serta ketergantungan pada sumber daya donor yang terbatas. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya kerjasama internasional yang lebih solid guna memastikan perlindungan yang berkelanjutan bagi pengungsi Rohingya dan akuntabilitas atas pelanggaran HAM yang terjadi. Dengan demikian, UNHCR berperan krusial dalam memberikan perlindungan, meskipun dihadapkan pada berbagai kendala baik dari faktor domestik maupun internasional.

Kata Kunci : UNHCR, Rohingya, Krisis Kemanusiaan, Hak Asasi Manusia, Teori Organisasi Internasional.

ABSTRACT

This study examines the role of the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) in providing protection to Rohingya refugees in Myanmar. The humanitarian crisis affecting the Rohingya, motivated by systematic discrimination, violence, and denial of citizenship, has resulted in mass displacement, especially to neighboring countries such as Bangladesh. This research aims to explore the efforts made by UNHCR in providing protection to Rohingya refugees, focusing on the challenges faced in carrying out its protection mandate. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes UNHCR's role as an international actor that not only provides humanitarian assistance, but also plays a role in advocating for refugee rights through multilateral diplomacy and protection strategies based on international law. This research is based on the theory of International Organizations put forward by Clive Archer, who states that international organizations such as UNHCR function as arenas, instruments, and independent actors in dealing with global problems. As an arena, UNHCR serves as a platform for international diplomacy involving various state and non-state actors in coordinating the response to the Rohingya crisis. As an instrument, UNHCR is used by member states to channel aid and ensure that principles of international law, such as non-refoulement, are upheld in refugee protection efforts. As an independent actor, UNHCR implements protection policies and programmes independently, despite challenges such as limited access to Myanmar and limited resources. The results show that although UNHCR has provided significant protection through the provision of basic necessities, education, and health services, major challenges remain, including limited access, political barriers, and dependence on limited donor resources. The study also identifies the importance of more robust international cooperation to ensure continued protection for Rohingya refugees and accountability for human rights abuses. Thus, UNHCR plays a crucial role in providing protection, despite being faced with various obstacles both from domestic and international factors.

Keywords: *UNHCR, Rohingya, Humanitarian Crisis, Human Rights, International Organization Theory.*